

ABSTRAK

Penelitian ini membahas otoritas penafsiran Al-Qur'an di media sosial, dengan fokus pada akun Instagram @quranreview. Perkembangan teknologi digital telah memungkinkan munculnya platform baru dalam menyebarkan tafsir Al-Qur'an, yang tidak hanya dilakukan oleh ulama atau akademisi, tetapi juga oleh individu atau kelompok yang aktif di media sosial. Studi ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana otoritas penafsiran Al-Qur'an di media sosial terbentuk dan bagaimana interaksi antara penulis tafsir dan audiensnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan dan analisis konten terhadap unggahan akun @quranreview. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun ini menggunakan strategi penyampaian yang inovatif dengan mengemas tafsir dalam format visual dan teks singkat yang mudah dipahami. Selain itu, media sosial memberikan ruang yang lebih demokratis bagi pengguna dalam memberikan interpretasi terhadap teks-teks keagamaan, yang pada akhirnya menciptakan dinamika baru dalam otoritas penafsiran Al-Qur'an.

Penelitian ini menemukan bahwa otoritas penafsiran di media sosial cenderung bersifat persuasif dibandingkan dengan otoritas tradisional yang lebih normatif dan struktural. Meskipun akun @quranreview memiliki banyak pengikut dan berperan dalam menyebarkan pemahaman Islam, masih terdapat tantangan terkait validitas tafsir yang disampaikan, terutama dalam menjaga kesesuaian dengan metodologi tafsir yang sah. Oleh karena itu, diperlukan kehati-hatian dalam mengakses dan menyebarkan informasi keagamaan di media sosial.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi akademisi, praktisi dakwah, dan masyarakat dalam memahami perubahan otoritas penafsiran Al-Qur'an di era digital. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pengembangan strategi dakwah yang lebih efektif dan bertanggung jawab di media sosial.

Kata Kunci: Otoritas Penafsiran, Tafsir Al-Qur'an, Media Sosial, Instagram, @quranreview

ABSTRACT

This study discusses the authority of Qur'anic interpretation on social media, focusing on the Instagram account @quranreview. The development of digital technology has enabled the emergence of new platforms for disseminating Qur'anic interpretations, not only by scholars or academics but also by individuals or groups active on social media. This study aims to analyze how the authority of Qur'anic interpretation on social media is established and how interactions between the interpreters and their audience occur.

This research employs a qualitative approach using library research and content analysis methods on the posts of @quranreview. The findings reveal that this account utilizes innovative delivery strategies by presenting interpretations in visual formats and short texts that are easily understood. Additionally, social media provides a more democratic space for users to offer their interpretations of religious texts, ultimately creating new dynamics in the authority of Qur'anic interpretation.

The study finds that the authority of interpretation on social media tends to be more persuasive rather than normative and structural, as seen in traditional religious authority. Although @quranreview has many followers and plays a role in disseminating Islamic understanding, challenges remain concerning the validity of the interpretations provided, particularly in ensuring adherence to proper exegesis methodologies. Therefore, caution is needed when accessing and sharing religious information on social media.

The results of this research are expected to provide insights for academics, da'wah practitioners, and the public in understanding the changing authority of Qur'anic interpretation in the digital era. Furthermore, this study can serve as a reference for developing more effective and responsible da'wah strategies on social media.

Keywords: Authority of Interpretation, Qur'anic Exegesis, Social Media, Instagram, @quranreview

